



**BUPATI OGAN KOMERING ULU SELATAN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

PERATURAN BUPATI OGAN KOMERING ULU SELATAN  
NOMOR **10** TAHUN 2024

TENTANG  
PAKAIAN TRADISIONAL KHAS KABUPATEN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI OGAN KOMERING ULU SELATAN,

- Menimbang : a. bahwa bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 11, Pasal 12, Pasal 17, Pasal 18 ayat (2), Pasal 24, Pasal 26, Pasal 28, Pasal 30, Pasal 32, Pasal 39, Pasal 44, Pasal 46 huruf a, Pasal 48 ayat (2) huruf b Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, dalam rangka memajukan kebudayaan Daerah dan menjadikan kebudayaan sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa demi terwujudnya tujuan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dipandang perlu menetapkan Pakaian Tradisional Khas Daerah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan;
- b. bahwa di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan terdapat 6 (enam) Suku/Adat meliputi Suku/Adat Daya, Suku/Adat Ranau, Suku/Adat Kisam, Suku/Adat Semende, Suku/Adat Haji dan Suku/Adat Komering, maka perlu melestarikan dan menggali serta mengembangkan warisan budaya daerah khususnya Pakaian Khas Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sehingga adanya kesamaan dan keselarasan dalam penggunaannya;
- c. bahwa berdasarkan Rembuk Adat pada tanggal 30 Maret 2021 yang diikuti oleh Pengurus Pembina Adat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan Pemangku Adat Kecamatan Se-Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, telah disepakati pakaian tradisional khas daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Pakaian Tradisional Khas Kabupaten;

- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan Kabupaten Ogan Ilir di Provinsi Sumatera Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 152, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4347);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6801);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
5. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6055);
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2007 tentang Pedoman Fasilitas Organisasi Kemasyarakatan Bidang Kebudayaan, Keraton, dan Lembaga Adat Dalam Pelestarian dan Pengembangan Budaya Daerah;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelestarian dan Pengembangan Adat Istiadat dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 157);
9. Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 1988 tentang Rapat Adat, Pemangku Adat dan Pembina Adat di Sumatera Selatan (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Selatan Tahun 1988 Nomor 5 Seri D);
- 



MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PAKAIAN TRADISIONAL KHAS KABUPATEN.

BAB I  
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Kabupaten adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
2. Pemerintah Kabupaten adalah Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
3. Bupati adalah Bupati Ogan Komering Ulu Selatan.
4. Kepala Dinas adalah Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
5. Dinas adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
6. Perangkat Daerah adalah Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
7. Pakaian Tradisional adalah kostum yang mengekspresikan identitas atau jati diri kedaerahan, yang biasanya dikaitkan dengan wilayah geografis atau periode waktu dalam sejarah, dan dapat juga menunjukkan status sosial, perkawinan, atau agama.
8. Pakaian Tradisional Adat Pengantin adalah Pakaian yang dipergunakan oleh pasangan pengantin laki-laki dan perempuan bercorak motif kawai kanduk khas Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
9. Kain Motif Kawai Kanduk adalah kain khas Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang berasal dari suku daya.
10. Kain Motif Kayu Hakha (Kayu Aro) adalah kain khas Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang berasal dari suku Ranau.
11. Katek adalah Tutup Kepala kelengkapan pakian adat dari suku ranau.
12. Prada Timbul Tanjung Putus adalah ornamen-ornamen yang terdapat pada rumah adat dari 6 (enam) suku yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

BAB II  
PAKAIAN TRADISIONAL KHAS KABUPATEN

Pasal 2

- (1) Pakaian Tradisional khas daerah Kabupaten terdiri atas:
  - a. pakaian Tradisional khas kabupaten untuk laki-laki;
  - b. pakaian Tradisional khas kabupaten untuk perempuan;
  - c. pakaian Tradisional khas kabupaten khusus yang Dirajakan; dan
  - d. pakaian Tradisional Adat Pengantin.

- (2) Pakaian Tradisional khas Kabupaten untuk laki-laki sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, dengan spesifikasi terdiri dari:
- a. baju jas tertutup (Beskap) warna hitam legam/gelap berkancing 5 (lima) dengan motif bordir Prada Timbul Tanjung Putus serta memiliki 3 (tiga) saku, 2 (dua) saku tertutup yang terletak di kiri dan kanan bagian bawah, dan 1 (satu) saku terbuka yang terletak di bagian kiri atas;
  - b. celana warna hitam legam/gelap model blabas atau menyesuaikan;
  - c. kain gantung/kain pelikat menggunakan kain kawai kanduk;
  - d. tutup kepala menggunakan Katek dari ranau dengan model tingkatan yang dapat diperuntukan bagi masyarakat umum dengan bahan dasar kain kawai kanduk;
  - e. menggunakan assesoris rantai pemancik; dan
  - f. alas kaki menggunakan sepatu atau selop/terompah.
- (3) Pakaian Tradisional khas Kabupaten untuk perempuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, dengan spesifikasi terdiri dari:
- a. kain dan selempang menggunakan bahan kain kawai kanduk;
  - b. baju kurung dengan bahan bludru warna merah maron dengan model belah buluh dileher bagian depan;
  - c. kain sia pale/gentang pale menggunakan bahan kain kawai kanduk;
  - d. sanggul cumpuk melati/sipat pandan embaku setebek dan untuk yang menggunakan hijab menyesuaikan;
  - e. sepasang antingan/gonir model uya sebuku bintang bulan; dan
  - f. alas kaki menggunakan sandal/selop atau menyesuaikan.
- (4) Pakaian Tradisional khas Kabupaten khusus yang Dirajakan untuk laki-laki sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, dengan spesifikasi terdiri dari:
- a. baju jas tertutup (Beskap) warna hitam legam/gelap berkancing 1 (satu) yang terletak pada bagian atas, sehingga tampak baju terbuka dibagian bawah kancing tersebut dengan motif bordir kawai kanduk serta memiliki 3 (tiga) saku, 2 (dua) saku tertutup yang terletak di kiri dan kanan bagian bawah, dan 1 (satu) saku terbuka yang terletak di bagian kiri atas dan menggunakan baju dalam dengan model dan warna menyesuaikan;
  - b. celana warna hitam legam/gelap model blabas atau menyesuaikan;
  - c. tutup kepala menggunakan Katek dari ranau dengan bahan kain motif Kayu Hakha (kayu aro), ada penambahan asesoris rantai Gajah Minung pada bagian depan katek tersebut;
  - d. menggunakan keris sepukal/secukal dari adat Suku Haji;



- e. menggunakan assesoris Rantai Pemancik;
  - f. memakai ikat pinggang yang disebut badung/bebadung dan terdapat logo burung walet pada bagian kepala ikat pinggang tersebut;
  - g. kain gantung/kain pelikat menggunakan kain bermotifkan kawai kanduk dan Kayu Hakha (kayu aro); dan
  - h. alas kaki menggunakan Sepatu atau Selop/terompah.
- (5) Pakaian Tradisional khas Kabupaten khusus yang Dirajakan untuk perempuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, dengan spesifikasi terdiri dari:
- a. baju kurung dengan bahan bludru warna coklat keemasan dengan model belah buluh dileher bagian depan;
  - b. menggunakan Kanduk bermotif kayu hakha (kayu aro);
  - c. kain sia pale/gentang pale menggunakan bahan kain bermotif kayu hakha (kayu aro);
  - d. menggunakan assesoris rantai buah mutun, beringin tangkai, sepasang antingan/gonir model uya sebuku bintang bulan, kalung berantai/papan jajar, kalung Gajah Minung, Rantai selempang Biji Delima, Ikat Pinggang/Pending, Gelang Burung, Gelang Kano, Gelang Gepeng, Gelang Gerigi, Kain Jumputan dan tas anyaman/bakul alom khas Ranau;
  - e. kain bermotifkan kawai kanduk dan kayu hakha (kayu aro); dan
  - f. alas kaki menggunakan sandal/selop bermotifkan Kayu Hakha (kayu aro).
- (6) Pakaian Tradisional Adat Pengantin untuk laki-laki sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, dengan spesifikasi terdiri dari:
- a. menggunakan baju bermotif Kawai Kanduk;
  - b. celana warna hitam legam/gelap model blabas atau menyesuaikan;
  - c. tutup kepala menggunakan Katek dari Ranau dengan bahan kain motif kawai kanduk, ada penambahan asesories rantai Gajah Minung pada bagian depan katek tersebut;
  - d. menggunakan keris sepukal/secukal dari adat Suku Haji;
  - e. menggunakan assesoris kalung berantai/papan jajar, kalung bulat kuning, Gelang Burung, Gelang Kano, Ikat Pinggang/Pending;
  - f. kain gantung/kain pelikat menggunakan kain bermotifkan kawai kanduk; dan
  - g. alas kaki menggunakan sepatu atau selop/terompah.
- (7) Pakaian Tradisional Adat Pengantin untuk perempuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, dengan spesifikasi terdiri dari:
- a. menggunakan baju kurung bermotif Kawai Kanduk;
  - b. menggunakan Kanduk bermotif Kawai Kanduk;
  - c. kain sia pale/gentang pale menggunakan bahan kain bermotif Kawai Kanduk;

2

- d. menggunakan asesoris rantai buah mutun, beringin tangkai, sepasang antingan/gonir model uya sebuku bintang bulan, kalung berantai/papan jajar, kalung Gajah Minung, Rantai selempang Biji Delima, Ikat Pinggang/ Pending, Gelang Burung, Gelang Kano, Gelang Gepeng, Gelang Gerigi, Kain Jumputan;
- e. kain dan selempang bermotifkan Kawai Kanduk; dan
- f. alas kaki menggunakan sandal/selop bermotifkan Kawai Kanduk.

### BAB III

#### BENTUK PAKAIAN TRADISIONAL KHAS KABUPATEN

##### Pasal 3

Bentuk Pakaian Tradisional khas Kabupaten bagi laki-laki dan perempuan serta Pakaian Tradisional Adat Pengantin sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari peraturan Bupati ini.

### BAB IV

#### PENGUNAAN PAKAIAN TRADISIONAL KHAS KABUPATEN

##### Pasal 4

- (1) Pakaian Tradisional khas Kabupaten dipergunakan pada acara resmi Pemerintah Kabupaten sesuai dengan instruksi dan/atau kegiatan khusus yang berkaitan dengan adat istiadat, seni dan budaya yang ada di Kabupaten.
- (2) Pakaian Tradisional khas daerah khusus yang Dirajakan digunakan oleh:
  - a. Bupati beserta istri;
  - b. wakil Bupati beserta istri;
  - c. ketua dan wakil ketua dewan perwakilan rakyat daerah beserta istri; dan/atau
  - d. pejabat khusus/tamu kehormatan;
- (3) Pakaian Tradisional Adat Pengantin dipergunakan pada acara Prosesi Pernikahan di Kabupaten dan/atau kegiatan khusus yang berkaitan dengan adat istiadat, seni dan budaya yang ada di Kabupaten.

##### Pasal 5

Ketentuan tata cara penggunaan Kain Gantung/Kain Pelikat pada Pakaian Tradisional khas daerah sebagai berikut :

- a. apabila sudah berumah tangga/berkeluarga, batas kain gantung di bawah lutut; dan
- b. apabila masih remaja putra (bujang), batas kain gantung di atas lutut.

### BAB V

#### PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

##### Pasal 6

- (1) Pemerintah Kabupaten melalui Dinas sesuai kewenangannya melakukan pembinaan terhadap penggunaan Pakaian Tradisional Khas Kabupaten dalam



rangka pemberdayaan, pengembangan dan pelestarian budaya yang ada di Kabupaten.

- (2) Bupati melalui Kepala Dinas dan Perangkat Daerah yang menangani urusan Pengawasan melakukan pengawasan terhadap penggunaan Pakaian Tradisional khas daerah Kabupaten yang dalam pelaksanaannya dilimpahkan kepada perangkat daerah yang tugas dan fungsinya menangani kebudayaan.
- (3) Dalam melakukan pembinaan dan pengawasan dapat dibentuk tim yang susunan keanggotaannya ditetapkan lebih lanjut dengan Keputusan Bupati.

BAB VI  
PEMBIAYAAN

Pasal 7

Pembiayaan dalam pelaksanaan pakaian tradisional khas Kabupaten dapat dibebankan pada:

- a. anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten; atau  
b. sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB VII  
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 8

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Ditetapkan di Muaradua  
pada tanggal **23** Februari 2024

Paraf Hierarki	
Sekretaris Daerah	
Asisten Pemerintahan dan Kesra	
Kadin Kebudayaan dan Pariwisata	

BUPATI OGAN KOMERING ULU SELATAN,

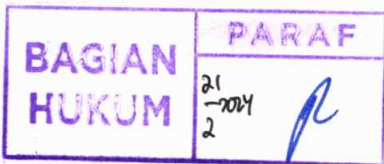


POPO ALI MARTOPO

Diundangkan di Muaradua  
pada tanggal **23** Februari 2024

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN  
OGAN KOMERING ULU SELATAN,

M. RAHMATTULLAH



BERITA DAERAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN  
TAHUN 2024 NOMOR **10**

LAMPIRAN  
PERATURAN BUPATI OGAN KOMERING ULU SELATAN  
NOMOR 10 TAHUN 2024  
TENTANG  
PAKAIAN TRADISIONAL KHAS DAERAH KABUPATEN

1. Pakaian Tradisional Khas Daerah untuk Laki-laki.



\_\_\_\_\_ Baju Jas Tertutup (Beskup)



\_\_\_\_\_ Celana Warna Hitam legam/Gelap



\_\_\_\_\_ Kain gantung/ kain Pelikat  
Kawai Kanduk



\_\_\_\_\_ Tutup Kepala Katek



\_\_\_\_\_ Rantai Pemancik



\_\_\_\_\_ Sepatu/ Alas Kaki



2. Pakaian Tradisional Khas Daerah untuk Perempuan.



\_\_\_\_\_ Kain dan Selempang Motif Kawai Kanduk



\_\_\_\_\_ Baju Kurung model belah buluh



\_\_\_\_\_ Kanduk



\_\_\_\_\_ Kain sia pale/ Gentang pale



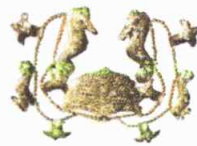
\_\_\_\_\_ Sandal/ Selop

1

3. Pakaian Tradisional Khas Daerah Khusus yang di Rajakan untuk laki-laki.



Baju Jas  
Tertutup  
(Beskup)



Gajah  
Minung



Celana  
Warna  
Hitam Gelap



Kain  
Gantung/  
Kain Pelikat  
Motif Kawai  
Kanduk Dan  
Kayu Hakha  
(Kayu Aro)



Katek



Sepatu



Keris  
Sepukal/  
Secukal



Ikat  
Pinggang  
Badung/  
Bebadung



Rantai  
Pemancik

h



4. Pakaian Tradisional Khas Daerah Khusus yang di Rajakan untuk Perempuan.



Baju Kurung model belah buluh



Kain Motif Kawai Kanduk Dan Kayu Hakha (Kayu Aro)



Kanduk motif Kayu Hakha (Kayu Aro)



Ikat Pinggang/ Pending



Kain Sia pale



Gelang Burung



Rantai Buah Mutun



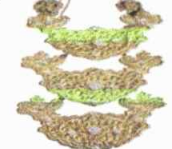
Gelang Kano



Beringin Tangkaian



Gelang Gepeng



Kalung Berantai/ Papan Jajar



Bakul Alom



Kalung Gajah Minung



Rantai Selempang Biji Delima



Kain Jumputan



Gelang Gerigi

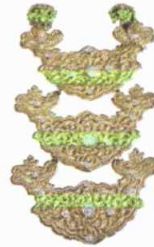


Sandal motif Kayu Hakha (Kayu Aro)

## 5. Pakaian Tradisional Adat Pengantin untuk Laki-Laki



Baju Motif  
Kawai  
Kanduk



Kalung  
Berantai/  
Papan  
Jajar



Celana  
Warna  
Hitam Gelap



Rantai  
Bulat  
Kuning



Katek



Gelang  
Burung



Gajah  
Minung



Gelang  
Kano



Keris  
Sepukal/  
Secukal



Ikat  
Pinggang/  
Pending



Kain  
Gantung/Kain  
Pelikat Motif  
Kawai Kanduk



Sepatu



## 6. Pakaian Tradisional Adat Pengantin untuk Perempuan



Baju Kurung  
Motif Kawai  
Kanduk



Rantai  
Selempang  
Biji Delima



Kain  
Motif  
Kawai  
Kanduk



Kanduk  
Motif Kawai  
Kanduk



Ikat  
Pinggang/  
Pending



Selempang  
dan Kain Sia  
Pale



Gelang  
Burung



Sandal/  
Selop  
Motif  
Kawai  
Kanduk



Rantai Buah  
Mutun



Gelang Kano



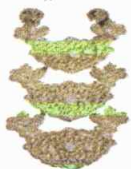
Gelang  
Gepeng



Beringin  
Tangkaian



Gelang  
Gerigi



Kalung  
Berantai/  
Papan Jajar



Kain  
Jemputan



Kalung  
Gajah  
Minung

Paraf Hierarki	
Sekretaris Daerah	
Asisten Pemerintahan dan Kesra	
Kadin Kebudayaan dan Pariwisata	

BUPATI OGAN KOMERING ULU SELATAN,

POPO ALI MARTOPO

